



Volume 8 Nomor 1 (2021) Halaman 93-108

Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

**STIMULASI PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 2-3 TAHUN SELAMA
PANDEMI COVID 19 RT 09 DESA SAKO BANYUASIN**

Tira Helvianis¹, Mahyumi Rantina²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya

Email: tirahelvianis210499@gmail.com

DOI : 10.36706/jtk.v8i1.14448

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun selama pandemi Covid-19 Desa Sako Banyuasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi tak berstruktur, dokumentasi dan menggunakan triangulasi teknik mengenai stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman, meliputi mengumpulkan data, dianalisis, melakukan koding, mendeskripsikan data dalam narasi singkat dan menarik suatu kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian. Penelitian menggunakan empat subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di RT 09 Desa Sako Banyuasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun dari orang tua selama pandemi Covid 19 yaitu bermain boneka, bermain mobil-mobilan, menonton *youtobe*, melalui gambar dan melakukan kegiatan bernyanyi. 2) Stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun lingkungan sekitar selama pandemi Covid 19 yaitu bermain dengan anggota keluarga, melalui tanaman yang ada di perkarangan rumah dan jalan-jalan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa stimulasi yang didapatkan anak selama pandemi covid 19 berasal dari stimulasi yang diberikan orang tua dan stimulasi dari lingkungan sekitar anak.

Kata kunci: *Stimulasi, perkembangan berbicara, anak usia dini, Covid -19*

ABSTRACT

This study purposed to describe the stimulation of speak development of 2-3 years old children during the pandemic of Covid 19 in Sako Banyuasin. This research uses qualitative descriptive research. Data collection techniques used were interviews, unstructured observation, documentation and using triangulation techniques regarding the stimulation of speech development of children aged 2-3 years. The data analysis used is Miles and Huberman's qualitative data analysis, which includes collecting data, analyzing, coding, describing the data in a short narrative and drawing a conclusion that describes the research results. arranged so that a conclusion can be drawn that describes the results of the study. This study used four research subjects that is parents who have children aged 2-3 years in 09

neighborhood Sako Banyuasin Village. The results of this study indicate that 1) Stimulation of speak development of children aged 2-3 years from parents during the Covid 19 pandemic, are playing dolls, playing toy cars, watching YouTube, through pictures and singing activities. 2) Stimulation of the speak development of children aged 2-3 years in the surrounding environment during the Covid 19 pandemic, are playing with family, through plants in the yard and on the streets. Based on the results of the study, it can be concluded that the stimulation that children get during the COVID-19 pandemic comes from the stimulation given by parents and stimulation from the environment around the child.

Keywords: *Stimulation, speech development, early childhood, Covid-19*

Available Online Mei 2021/ ©2021 The Authors. Published by PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. This Open access article under the CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Stimulasi yang baik tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta merangsang anak sehingga perkembangan bahasa dan bicara, kemampuan gerak, kognitif serta anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dapat berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam hal ini, stimulasi memiliki peran penting dalam segala aspek perkembangan anak. Semenjak Pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, pemerintah memberikan himbauan berupa kebijakan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan di rumah, serta melakukan aktivitas lainnya dari rumah. Sehingga, penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir. Berdasarkan catatan sumber data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dikutip dari (Peta Risiko, 2020) hingga tanggal 09 Mei 2021 di Indonesia terkonfirmasi 1.713.684, jumlah kasus aktif 98,395, Jumlah kasus sembuh 1.568,277 dan jumlah kasus meninggal 47,012. Dengan adanya wabah penyakit ini, yang mengkhawatirkan semua orang terutama orang tua dalam memantau aktivitas yang dilakukan anak sehingga tetap berada di rumah saja. Maka dari itu, peran stimulasi sangat penting dalam perkembangan anak agar tidak mengalami hambatan pada 6 bidang pengembangan yaitu kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral serta bahasa.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini yang terbagi menjadi beberapa bentuk baik berupa lisan, tulisan, maupun berupa simbol-simbol tertentu. Bahasa memiliki beberapa aspek yang tentunya harus dimiliki anak untuk mengekspresikan keinginannya serta menunjang untuk kehidupan selanjutnya. Terdapat 4 aspek keterampilan perkembangan berbahasa yaitu 1) menyimak 2) berbicara 3) membaca 4) menulis (Robingatin dan Ulfah, 2019:48). Salah satu aspek dalam bahasa adalah berbicara, berbicara menurut Kurnia (2019:1) merupakan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara ini sangat tergantung stimulasi yang didapatkan oleh anak. Tanpa adanya stimulasi perkembangan bahasa pada anak akan berdampak anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik kepada keluarga, teman sebayanya, maupun kepada lingkungan sekitarnya.

Pada masa sekarang seluruh dunia termasuk Indonesia tengah dilanda pandemi virus Covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk melakukan aktivitas dirumah saja, termasuk juga pendidikan untuk melakukan pembelajaran berbasis sekolah BDR (Belajar Dari Rumah) berdasarkan surat edaran Pemerintah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) pedoman penyelenggaraan belajar dari

rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Hal ini akan berdampak pada proses perkembangan anak terutama pada bidang bahasanya. Anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah saja, sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya menjadi berkurang, aktivitas permainan anak yang bersifat kooperatif juga mengalami hambatan dalam memberikan kesempatan anak untuk mendapatkan stimulasi.

Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 8 Februari 2021 kepada 4 orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di RT 09 Desa Sako Banyuasin tempat peneliti tinggal. Dari hasil wawancara dengan 4 orang responden menyatakan bahwa perkembangan berbicara anaknya perlu untuk dilatih secara terus menerus melalui stimulasi agar anaknya dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan teman sebayanya serta menyiapkan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Stimulasi yang diberikan kepada anak meliputi, bermain bersama teman sebayanya, mengajak anak jalan-jalan serta mengunjungi tempat bermain yang dapat merangsang perkembangan berbicara anak. Namun, pada kenyataannya sekarang dengan adanya pandemi covid 19 orang tua dan anak mengalami keterbatasan dalam melakukan suatu aktivitas yang biasanya dilakukan. Kemudian, orang tua juga diiliputi rasa kekhawatiran saat anaknya melakukan aktivitas di luar rumah atau saat berpergian. Selain itu, banyak orang tua yang juga bekerja karena tuntutan kebutuhan hidup yang menyebabkan orang tua harus terus bekerja walaupun dari rumah sehingga, orang tua tidak bisa melakukan stimulasi secara maksimal untuk perkembangan berbicaranya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarti, 2020) mengenai “implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid 19” yang menunjukkan bahwa orang tua yang menjadi peran utama dalam mendidik anak dirumah tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak belajar karena orang tua harus tetap bekerja. Orang tua terutama ibu dalam hal memberikan stimulasi kepada anak sebaiknya banyak memiliki pengetahuan yang luas mengenai stimulasi yang baik sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rantina, Hasmalena, dan Nengsih, 2020) mengenai stimulasi aspek perkembangan anak usia 0-6 tahun selama pandemi covid 19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anak memiliki keberagaman berupa latihan-latihan rangsangan perkembangan dari orang tua. Kemudian, dilanjutkan dengan memberikan alat permainan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena stimulasi merupakan kebutuhan dasar anak usia dini untuk mengarahkan perkembangan, mencegah terjadi keterlambatan perkembangan dan untuk mencerdaskan anak. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu yakni berfokus pada stimulasi terhadap perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun karena pada usia ini perkembangan anak akan terlihat secara signifikan dan perkembangan bahasa tentunya akan mempengaruhi bidang pengembangan anak yang lain. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan dan stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap stimulasi apa saja yang didapat oleh anak dalam perkembangan berbicaranya selama pandemi covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin. Tentunya, penelitian ini akan menjadi suatu ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai stimulasi

perkembangan berbicara yang harus didapat oleh anak selama pandemi Covid-19 sehingga akan tetap berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan pendapat Moleong (2017: 8). Penelitian kualitatif deskriptif pada dasarnya mendeskripsikan apa adanya terhadap peristiwa yang sebenarnya tanpa rekayasa dengan cara menganalisis data yang diperoleh sehingga menjadi suatu informasi atau temuan yang baru dalam bentuk kata-kata. Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dan desa yang menjadi titik tempat penelitian adalah RT 09 Desa Sako Banyuasin. Waktu penelitian dimulai tanggal 24 April 2021-24 Mei 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di RT 09 Desa Sako Banyuasin. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ada dua, yaitu 1) data primer peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang stimulasi perkembangan berbicara anak kepada ibu dan juga melakukan wawancara langsung dengan ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun sebagai subjek dalam penelitian ini di RT 09 Desa Sako Banyuasin. 2) data sekunder merupakan data yang terdiri dari surat-surat pribadi dan dokumen resmi dari suatu lembaga. Peneliti menggunakan data sekunder dengan melampirkan kartu keluarga untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian yang memiliki anak usia 2-3 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian serta memperoleh data, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan peneliti digunakan, yaitu: pertama, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini bertujuan menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dan dimintai pendapat. Wawancara ini akan mengalami perkembangan sesuai dengan situasi atau kondisi yang ada dilapangan. Peneliti mewawancarai empat orang tua yang memiliki anak 2-3 tahun di RT 09 Desa Sako Banyuasin. Wawancara dilakukan secara langsung dengan memperhatikan dan mentaati protokol kesehatan Covid-19. Kedua, observasi adalah proses pengamatan pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk melihat langsung stimulasi perkembangan berbicara anak melalui proses pengamatan mengenai suatu peristiwa yang terjadi sebenarnya. Ketiga, dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.

Dokumentasi merupakan data yang berbentuk surat, catatan harian, foto serta data lainnya untuk memperkuat mengenai penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya hasil dari kebenarannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Komponen Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:134-141). Tahap-tahap analisis data terdiri dari 4 tahap), yaitu: 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data) yaitu, pengumpulan data pada penelitian ini, bersifat objektif dan apa adanya yang berawal dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi yang ada dilapangan kemudian, didukung dengan dokumentasi sesuai dengan subfokus penelitian yaitu mengenai stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun. 2) *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu, kegiatan memilih data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dengan mengklasifikasikan, memilih yang tidak diperlukan serta melakukan pengorganisasian data-data yang telah direduksi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai stimulasi perkembangan berbicara anak di RT 09 Desa Sako Banyuasin. Kemudian, data tersebut dibuat dalam bentuk catatan narasi singkat yang sesuai dengan subfokus penelitian. 3) *Data Display* (Penyajian Data) yaitu, kegiatan dilakukan dalam bentuk deskripsi berupa uraian-uraian yang telah peneliti temukan tanpa adanya rekayasa. Selain itu, didukung dengan penyajian bagan sehingga data yang telah didapatkan sebelumnya dapat tersusun dengan baik sehingga, pembaca mudah untuk memahaminya. 4) *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan) yaitu, setelah data dilapangan sudah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data serta mengolah data dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini merupakan cara untuk menggambarkan data-data yang telah terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya mengenai stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun RT 09 Desa Sako Banyuasin.

Teknik Keabsahan Data (Validasi Data)

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pada pengumpulan data. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah dimiliki. Peneliti menggunakan teknik triangulasi menurut pendapat Sugiyono (2020:126), yaitu, menggunakan

tiga cara yang berbeda yaitu, gabungan (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk melihat atau menemukan hal yang sama pada saat dilapangan. Data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan empat orang tua anak di RT 09 Desa Sako Banyuasin kemudian dilihat dengan observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan. Setelah semuanya sudah dilakukan, maka peneliti dapat mengetahui kebenaran atas penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua hasil dari penelitian ini, pertama stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun dari orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, sehingga peran orangtua terutama ibu akan berpengaruh bagi perkembangan anaknya dalam memberikan stimulasi untuk melatih kemampuan anak. Hasil penelitian ini, peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan empat orang subjek penelitian yaitu, stimulasi melalui bermain boneka yang dilakukan narasumber pertama ibu H memberi stimulasi bermain boneka kepada anaknya KP selama masa pandemi Covid 19 selain itu, peneliti juga menemukan hasil yang sama yaitu narasumber kedua ibu LS memberikan stimulasi bermain boneka kepada anaknya FAF, selanjutnya stimulasi melalui bermain mobil-mobilan, yaitu narasumber keempat ibu M memberikan stimulasi menggunakan media mobil-mobilan kepada anaknya FF. Selanjutnya, stimulasi menonton *youtobe* yang peneliti dapat adalah narasumber ketiga yaitu ibu NA memberikan stimulasi dengan menonton *youtobe* kepada anaknya AA, hal yang sama juga dilakukan oleh narasumber kedua yaitu ibu LS memberikan stimulasi melalui kegiatan menonton *youtobe* juga kepada anaknya FAF. Selanjutnya, stimulasi melalui gambar yaitu narasumber ketiga ibu NA memberikan stimulasi menggunakan media gambar kepada anaknya AA, Kemudian, stimulasi melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan narasumber kedua yaitu ibu LS bersama anaknya FAF. Berikut hasil dokumentasi penelitian yang telah peneliti dapat selama pengambilan data dilapangan di RT 09 Desa Sako Banyuasin.



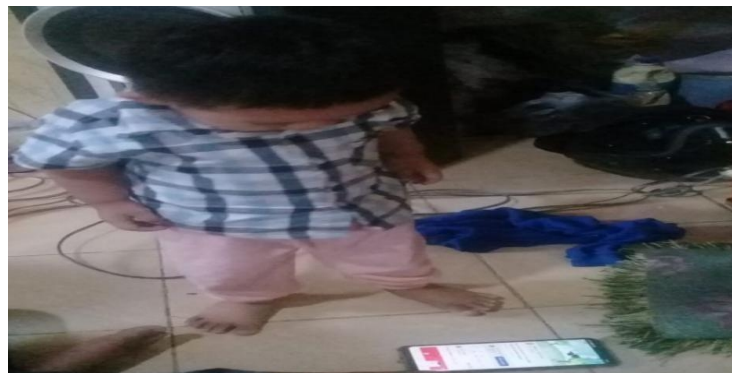
Gambar 1. KP Anak dari (Ibu H) Bermain Boneka



Gambar 2. FAF Anak (Ibu LS) Bermain boneka



Gambar 3. FF Anak (Ibu M) bermain mobil-mobilan



Gambar 4. AA anak (Ibu NA) menonton *youtobe*



Gambar 5. FAF anak (Ibu LS) menonton *youtube*

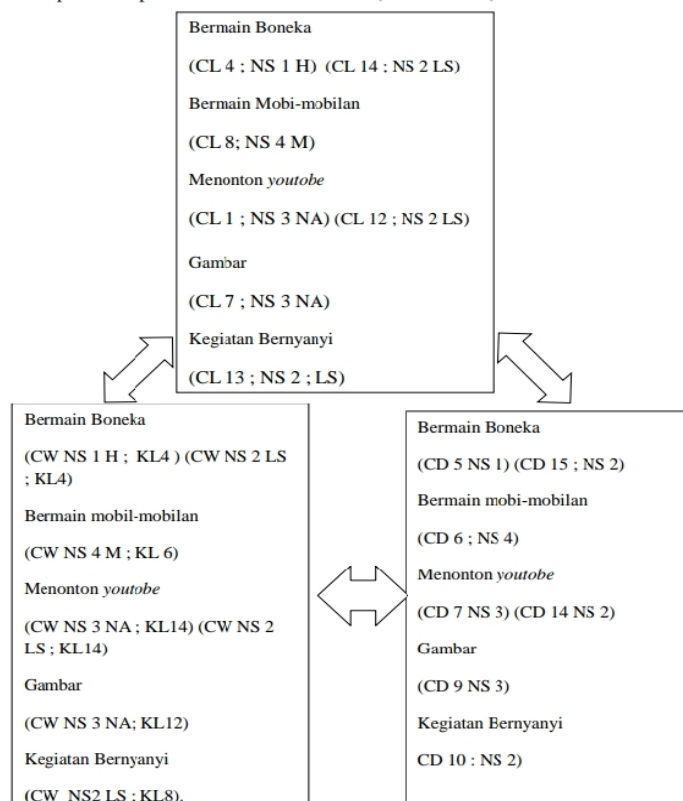


Gambar 6. AA anak (Ibu LNA) stimulasi melalui gambar



Gambar 7. FA Anak (Ibu LS) melakukan kegiatan bernyanyi

Berikut ini merupakan bagan triangulasi stimulasi perkembangan bebricara anak usia 2-3 tahun selama pandemi Covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin.



Bagan 1. Hasil Triangulasi Stimulasi Perkembangan Berbicara dari Orang Tua

Keterangan:

1. CW (Catatan wawancara)
2. NS (Narasumber)
3. KL (Kalimat)
4. NA, LS, M, H (Nama responden)

Hasil kedua, dari penelitian ini adalah stimulasi perkembangan bebricara anak usia 2-3 tahun selama pandemi covid 19 dari lingkungan sekitar yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan empat orang tua yaitu stimulasi bermain bersama anggota keluarga adalah narasumber pertama KP anak dari (ibu H) mendapatkan stimulasi dari lingkungan sekitar mealui bermain bersama anggota keluarga, hal yang sama peneliti dapat pada narasumber kedua yaitu ibu FAF anak dari (ibu LS) mendapatkan stimulasi melalui bermain bersama anggota keluarga. Selanjutnya, stimulasi melalui tanaman adalah narasumber ketiga yaitu AA anak dari (ibu NA) mendapatkan stimulasi dari lingkungan sekitar berupa stimulasi dari tanaman, hal yang sama yaitu FF

anak dari (ibu M) mendapatkan stimulasi melalui tanaman. Selanjutnya, stimulasi melalui jalan-jalan yaitu FF anak dari ibu M mendapatkan stimulasi berupa jalan-jalan. Berikut hasil dokumentasi penelitian yang telah peneliti dapat selama pengambilan data dilapangan.



Gambar 8. KP anak dari (Ibu H) stimulasi melalui bermain bersama anggota keluarga



Gambar 9. FAF anak dari (ibu LS) stimulasi melalui bermain bersama anggota keluarga

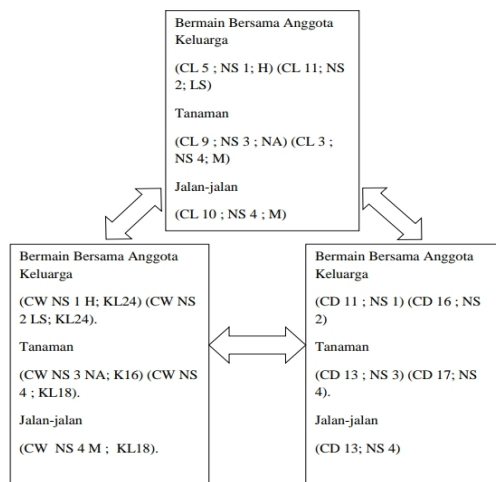


Gambar 10. AA anak dari (ibu NA) stimulasi melalui tanaman



Gambar 11. FF anak dari (ibu M) stimulasi melalui jalan-jalan

Berikut ini merupakan bagan triangulasi stimulasi perkembangan bebricara anak usia 2-3 tahun dari lingkungan sekitar selama pandemi covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin.



. Bagan 2. Hasil Triangulasi Stimulasi Perkembangan Berbicara dari Lingkungan Sekitar

PEMBAHASAN

Perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun sangat membutuhkan stimulasi agar anak dapat berkembang sesuai tahapan perkembangan usianya. Namun, kenyataanya semenjak virus Covid 19 melanda dunia mengakibatkan terpengaruhnya aktivitas dalam melakukan stimulasi antar anak dan orang tua. Dalam penelitian ini telah menemukan stimulasi perkembangan berbicara aanak usia 2-3 tahun selama pandemi Covid-19 dari orang tua yaitu, bermain boneka. Bermain boneka merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan juga merupakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan berbicara anak. Senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa boneka memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan berbicara anak dengan nilai signifikasi $0,000 <$

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga, kesimpulannya dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif melalui media boneka dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Bakti Batussalam (Suradinata dan Maharani, 2020).

Selanjutnya, stimulasi berupa bermain mobil-mobilan. Bermain mobil-mobilan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih perkembangan berbicara anak. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri, dkk (2019) alat-alat permainan yang ada di sekolah termasuk mobil-mobilan yang dapat di gunakan anak dalam membantu menstimulasi perkembangan berbicara anak. Selain itu, stimulasi berupa menonton *youtobe* karena *youtobe* dapat menampilkan hal-hal yang menarik bagi anak yaitu menyajikan video animasi dan lagu yang disukai anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu, stimulasi untuk perkembangan bahasa anak juga bisa didapat dari gawai atau media elektronik lainnya (Mulyaningtyas, 2019).

Selanjutnya, stimulasi melalui media gambar. Gambar merupakan objek yang dapat membantu seseorang dalam melihat sesuatu yang bersifat realita nyata. Sehingga, anak akan memberikan respon verbal melalui gambar yang dilihatnya. Senada dengan hal tersebut, gambar adalah media yang dapat mengenalkan kata yang dibantu dengan orang sekitarnya dan menyesuaikan dengan kartu gambar yang tersedia (Savitri, 2019:76). Melalui gambar, anak dapat melihat objek yang nyata dan dapat mengingat bentuk serta warna melalui gambar yang telah ia lihat sebelumnya. Melalui hal inilah, yang akan memudahkan anak dalam mengingat mengenai gambar yang telah di pelajari sebelumnya. Setelah terekam dalam memori anak, otak anak akan merespon untuk mengucapkan nama yang ada digambar tersebut. Kemudian, stimulasi yang diberikan berupa kegiatan bernyanyi. Anak usia dini pada umumnya, senang sekali melakukan kegiatan bernyanyi. Senada dengan yang diungkapkan Fathur dikutip oleh (Mulyaningtyas, 2019) menyatakan bahwa nyanyian adalah bagian dari musik dan memiliki fungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun juga didapatkan dari lingkungan sekitar anak saat anak melakukan kegiatan sehari-harinya. Selama pandemi Covid-19 mengakibatkan anak banyak menghabiskan waktu dirumah saja sehingga, lingkungan juga akan berpengaruh terhadap perkembangan berbicaranya. Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan stimulasi perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun selama pandemi Covid-19 dari lingkungan sekitar yaitu, stimulasi bermain bersama anggota keluarga. anak usia dini berada pada masa pembentukan yang berasal dari faktor genetik yang merupakan faktor keturunan yang diberikan orang tua namun, faktor lingkungan

juga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan yang dimiliki anak. Senada dengan hal tersebut, setiap anak perlu, mendapatkan stimulasi secara terus menerus (berkesinambungan) di setiap kesempatan yang ada yang dilakukan oleh orang tua, pengasuh anak, anggota keluarga anak lainnya dan lingkungan masyarakat (Rahmawati, 2019). Senada dengan hal tersebut, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak terutama dalam perkembangan berbicaranya (Khairi, 2020). Sehingga, hubungan anak dengan orang tua dan juga saudara sangatlah penting. Anak akan banyak mendapat stimulasi terkait dengan perkembangan berbicaranya.

Selanjutnya, stimulasi melalui tanaman. Tanaman merupakan tumbuhan yang dekat dengan lingkungan sekitar anak. Pada saat anak-anak berada di rumah saja, tentunya ia akan banyak menghabiskan waktu penuh di rumah sehingga, akan lebih mengenal tumbuh-tumbuhan yang ada di perkarangan rumah. Senada dengan pernyataan tersebut, stimulasi yang dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat dilingkungan sekitar, di alam terbuka dan berfungsi untuk mengenalkan di lingkungan sekitar anak yang dapat menjadi salah satu sumber belajar anak (Nurhayati dan Dahlan, 2020). Anak-anak juga akan antusias untuk mengenalnya karena, bentuk dan warnanya beranekaragamnya. Sehingga, lingkungan akan juga mempengaruhi perkembangan anak yang dapat dijadikan suatu sarana untuk memberikan suatu stimulasi perkembangan berbicara kepada anak.

Kemudian, stimulasi dari lingkungan sekitar adalah melalui jalan-jalan. Stimulasi yang juga dapat dilakukan untuk perkembangan berbicara anak melalui benda-benda disekitar anak. Objek benda yang biasanya dekat dengan lingkungan sekitar anak salah satunya adalah melalui tanaman yang ada di perkarangan rumah serta saat bercerita setelah selesai melakukan kegiatan jalan-jalan. Hal ini senada dengan pendapat (Darmawan, 2019:93) stimulasi perkembangan bahasa untuk anak usia 2-3 tahun diantaranya mendorong anak untuk mau bercerita mengenai apa saja yang dilihatnya maupun didengarnya ketika selesai jalan-jalan. Anak tentunya, akan melihat sesuatu yang belum pernah dilihatnya sebelumnya sehingga, orang tua terutama ibu sebaiknya menanyakan apa saja pengalaman anak setelah pulang ke rumahnya. Hal ini, tentu akan meningkatkan perkembangan bahasa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun selama pandemi covid 19 di RT 09 Desa Sako Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa stimulasi perkembangan berbicara dari orang tua diantaranya yaitu bermain boneka, bermain mobil-mobilan, menonton *youtobe* video

dan lagu anak-anak, menggunakan media gambar hewan dan melakukan Kegiatan bernyanyi lagu anak-anak. Sedangkan, stimulasi perkembangan berbicara dari lingkungan sekitar terdapat tiga jenis yaitu bermain dengan anggota keluarga, melalui tanaman di perkarangan rumah, dan bercerita selesai melakukan kegiatan jalan-jalan. Stimulasi dilakukan untuk menghindari keterlambatan perkembangan, sehingga tidak terjadi gangguan perkembangan lebih lanjut dan stimulasi juga dapat meningkatkan kemampuan orang tua/keluarga dalam menciptakan kondisi yang merangsang bagi perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya penulis bisa menyelesaikan artikel yang berjudul “Stimulasi Perkembangan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun Selama Pandemi Covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mahyumi Rantina, M.Pd selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan artikel penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Azizah Husin, M.Pd Ketua jurusan Pendidikan, Dra. Syafaningsih, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Studi Pendidikan Anak Usia Dini, dan peneliti juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. C. (2019). *Pedoman Praktis Anak Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Khairi. (2020). Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Anak (Memaksimalkan Peran Orang tua dalam Perkembangan Anak Usia 1-4 Tahun, T.A 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(3). 106-116
- Mulyaningtyas, R. (2019). Stimulasi Dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 161-186. <https://doi.org/10.21274/martabat.2019.3.1.121-140>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nuri, dkk (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun*. 6, 81–94
- Nurhayati; Aini, D. N. (2020). Penerapan Metode Karyawisata Dalam Menstimulasi Bercerita Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (Kb) Permata Hati. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 223–230.
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2020). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578–1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Risiko*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- Savitri, I. M. 2019. *Aktivitas Montessori Stimulasi Indra dan Bahasa*. Jakarta: Cikal Aksara
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). *Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. 1(1), 28–37.
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131–145.